

Evaluasi Pengendalian Internal Siklus Pengeluaran Berdasarkan COSO Untuk Meningkatkan Efektifitas Pada PT Muroco Di Jember

Adi Chandra

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

adichandra1991@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengendalian internal siklus pengeluaran kas pada PT Muroco di Jember. Penelitian berdasarkan COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) yang terdiri dari *Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication*, dan *Monitoring*. Penelitian ini mengambil objek PT Muroco di Jember yang bergerak di bidang pengolahan kayu dan telah beroperasi sejak tahun 2008.

Pada penelitian ini ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan pada aktivitas *ordering* dan *receiving*, antara lain dapat terjadinya kinerja buruk yang dikarenakan belum adanya standar dan prosedur yang terdokumentasi, kemungkinan terjadinya *kickbacks* yang disebabkan masih adanya perangkapan fungsi, serta belum adanya komitmen untuk mengembangkan individu yang kompeten yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengukuran dan penerimaan bahan baku. Hasil dari penelitian ini merupakan rekomendasi atas kelemahan-kelemahan dari pengendalian internal siklus pengeluaran pada PT Muroco di Jember.

Kata Kunci : *sistem informasi akuntansi, siklus pengeluaran, coso, pengendalian internal.*

Abstract - This study aimed to evaluate the internal control expenditure cycle on PT Muroco in Jember. The study is based on COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) consisting of the *Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication*, and *Monitoring*. This study takes the object PT Muroco in Jember engaged in wood processing and has been operating since 2008.

This study found some weaknesses in the activity of *ordering* and *receiving*, among others, poor performance is due to the lack of standards and procedures are not documented, due to the possibility of *kickbacks* caused by the lack segregation of duties, as well as the lack of commitment to develop competent individuals who can lead to errors in measurement and reception of raw materials. The results of this study are recommendations on the weaknesses of internal control expenditure cycle in PT Muroco in Jember.

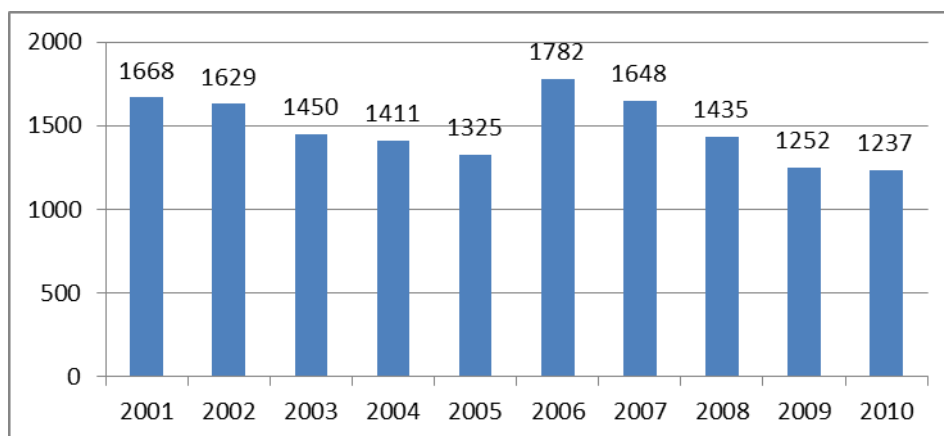
Keywords : *accounting information systems, expenditure cycle, coso, internal control.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *Forest Watch Indonesia* (2009), industri perikanan di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang cepat dan perubahan struktur selama periode 1980-2005. Pertumbuhan industri ini, secara tidak langsung

memengaruhi terjadinya perubahan kondisi hutan yang tersisa. Produksi industri kayu lapis dan *veneer* menurun sangat signifikan, yaitu dari 8,27 juta m³ pada tahun 2000 menjadi 4,67 juta m³ pada tahun 2005. Kecenderungan-kecenderungan ini menunjukkan bahwa defisit bahan baku kayu bulat masih terus dihadapi oleh industri.

Selain defisit bahan baku kayu bulat, juga banyak perusahaan yang bergerak di bidang industri kayu memiliki kecenderungan gulung tikar. Ini dapat dilihat dari gambar di bawah:



Gambar 1

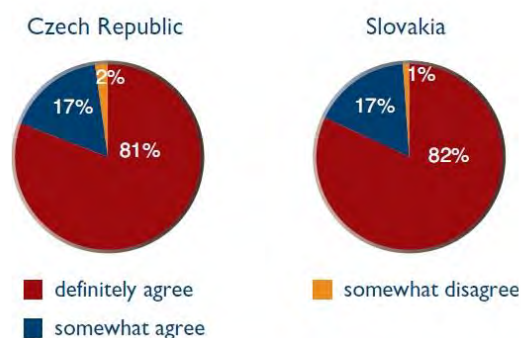
Sumber: Jumlah Perusahaan Menurut SubSektor (Kayu, barang dari kayu, dan anyaman) tahun 2001-2010, www.bps.go.id (diolah)

Selain itu kayu merupakan sumber penghasilan yang menggiurkan. Hal ini didukung dengan banyaknya pencurian kayu yang terjadi sepanjang tahun 2012. Sebagai contoh yang diambil dari koran Tempo Rabu 13 Februari 2013 bahwa kerugian wilayah Perhutani Unit II Jawa Timur selama setahun yang lalu mencapai 37 ribu pohon dengan taksiran nilai Rp 29 miliar. Hampir dua kali lipat dari nilai pada 2011 yang hanya Rp 16 miliar. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadi pencurian kayu di perusahaan-perusahaan pengolah kayu, dimana kayu yang ada biasanya berukuran lebih kecil dan lebih mudah dibawa.

Maka dari itu suatu perusahaan memerlukan sistem yang baik untuk membantu kegiatan operasionalnya. Sistem yang akan dibahas di sini merupakan sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pengendalian internal dari perusahaan yang menerapkannya. Pengendalian internal dapat mencegah kerugian-kerugian yang dialami oleh perusahaan, hal ini dapat dilihat dari data di bawah:

Internal control is an important mechanism in preventing financial losses in the company

Most managers in the Czech Republic (81%) and in Slovakia (82%) definitely consider internal control to be an important mechanism in preventing the occurrence of financial losses in the company.



Gambar 2

Sumber: MAZARS Internal Control Survei pada 1000 perusahaan terbaik di Republik Ceko dan Slovakia 2008

Sehingga dengan adanya fakta-fakta di atas, maka peneliti akan melakukan evaluasi terhadap Siklus Pengeluaran: Pembelian dan Pembayaran Kas di PT Muroco di Jember, yang diharapkan nantinya akan memberikan manfaat kepada perusahaan tersebut dalam menjaga asetnya melalui peningkatan pengendalian internal.

METODE PENELITIAN

Studi yang dilakukan merupakan *field study* karena dilakukan pada *setting* ilmiah dengan aktivitas kerja sehari-hari, tanpa merubah desain dan lingkungan asal dengan intervensi minim. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data untuk menjawab *research question* adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Penjelasan ini terkait dengan cara penggunaan metode, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian, dan tujuan dari menjawab setiap *mini research question* yang ada.

1. Bagaimana Siklus Pengeluaran: Pembelian dan Pembayaran Kas pada PT Muroco di Jember?

Metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Penulis melakukan wawancara kepada Kepala Cabang, Staff Pembelian Bahan Baku, Staff Keuangan, dan Staff Gudang Bahan Baku. Metode wawancara yang digunakan adalah *semi structure interview* dengan menggunakan media pencatatan secara tertulis dengan alokasi waktu sebanyak 1 kali selama 2 jam

kerja operasional. Wawancara dilakukan untuk memberikan informasi mengenai Siklus Pengeluaran: Pembelian dan Pembayaran Kas pada PT Muroco di Jember.

Selanjutnya akan dilakukan observasi terhadap aktivitas Siklus Pengeluaran: Pembelian dan Pembayaran Kas pada PT Muroco di Jember. Metode yang digunakan adalah non participant observation dan menggunakan media pencatatan secara tertulis dengan alokasi waktu kurang lebih 2 jam operasional. Observasi dilakukan untuk memberikan informasi tambahan dan sebagai validitas dari informasi yang diperoleh dari wawancara.

2. Bagaimana Penerapan Pengendalian Internal Berdasarkan COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) pada Aktivitas Siklus Pengeluaran: Pembelian dan Pembayaran Kas pada PT Muroco di Jember?

Metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, analisis dokumen, dan observasi. Penulis melakukan wawancara Kepala Cabang, Staff Pembelian Bahan Baku, Staff Keuangan, dan Staff Gudang Bahan Baku serta pada supplier utama (PTPN XII dan Nasional Plantation). Metode wawancara yang digunakan adalah *semi structure interview* dengan menggunakan media pencatatan secara tertulis dengan alokasi waktu sebanyak 1 kali selama 2 jam kerja operasional. Wawancara dilakukan untuk memberikan informasi mengenai penerapan pengendalian internal pada aktivitas Siklus Pengeluaran: Pembelian dan Pembayaran Kas pada PT Muroco di Jember.

Dokumen yang dianalisis berupa *purchase order* dari kantor pusat di Jakarta, *purchase order* dari kantor di Jember yang ditujukan kepada *supplier*, Catatan dari gudang bahan baku, hasil rekap grading dan tally, tagihan pembayaran dan rekap transaksi. Analisis dokumen ini menggunakan media pencatatan secara tertulis dengan alokasi waktu 2 kali selama 2 jam kerja operasional. Analisis dokumen ini ditujukan untuk memberikan informasi tambahan yang berguna sebagai validitas informasi dari hasil wawancara serta mengetahui jika ada penyimpangan aktivitas.

Selanjutnya akan dilakukan observasi terhadap aktivitas *ordering*, aktivitas *receiving*, aktivitas *approve supplier invoice*, dan aktivitas *cash disbursement* yang dilakukan PT Muroco di Jember. Metode yang digunakan adalah non

participant observation dan menggunakan media pencatatan secara tertulis dengan alokasi waktu kurang lebih 2 jam operasional. Observasi dilakukan untuk memberikan informasi tambahan dan sebagai validitas dari informasi yang diperoleh dari wawancara.

3. Bagaimana Kelemahan Pengendalian Internal pada PT Muroco di Jember?

Metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, analisis dokumen, dan observasi. Penulis melakukan wawancara Kepala Cabang, Staff Pembelian Bahan Baku, Staff Keuangan, dan Staff Gudang Bahan Baku serta pada supplier utama (PTPN XII dan Nasional Plantation). Metode wawancara yang digunakan adalah *semi structure interview* dengan menggunakan media pencatatan secara tertulis dengan alokasi waktu sebanyak 1 kali selama 2 jam kerja operasional. Wawancara dilakukan untuk memberikan informasi mengenai penerapan pengendalian internal pada aktivitas Siklus Pengeluaran: Pembelian dan Pembayaran Kas pada PT Muroco di Jember.

Dokumen yang dianalisis berupa *purchase order* dari kantor pusat di Jakarta, *purchase order* dari kantor di Jember yang ditujukan kepada *supplier*, Catatan dari gudang bahan baku, hasil rekap grading dan tally, tagihan pembayaran dan rekap transaksi. Analisis dokumen ini menggunakan media pencatatan secara tertulis dengan alokasi waktu 2 kali selama 2 jam kerja operasional. Analisis dokumen ini ditujukan untuk memberikan informasi tambahan yang berguna sebagai validitas informasi dari hasil wawancara serta mengetahui jika ada penyimpangan aktivitas.

Selanjutnya akan dilakukan observasi terhadap aktivitas *ordering*, aktivitas *receiving*, aktivitas *approve supplier invoice*, dan aktivitas *cash disbursement* yang dilakukan PT Muroco di Jember. Metode yang digunakan adalah *non participant observation* dan menggunakan media pencatatan secara tertulis dengan alokasi waktu kurang lebih 2 jam operasional. Observasi dilakukan untuk memberikan informasi tambahan dan sebagai validitas dari informasi yang diperoleh dari wawancara.

4. Bagaimana rekomendasi pengendalian internal pada PT Muroco di Jember?

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada mini research question satu sampai tiga akan dilakukan analisis dengan COSO dan teori yang digunakan. Proses analisis akan menghasilkan rekomendasi terhadap perbaikan pengendalian internal siklus pengeluaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk *mini research question* pertama, “Bagaimana Siklus Pengeluaran: Pembelian dan Pembayaran Kas pada PT Muroco di Jember?”, didapatkan hasil berupa narasi prosedur pembelian bahan baku dan diolah dalam bentuk *flowchart*.

Narasi Prosedur Pembelian Bahan Baku

Kantor cabang Jember menerima *purchase order* (PO) dari kantor pusat di Jakarta, yang mengatasnamakan PT Muroco Jember yang nantinya ditujukan kepada supplier. Kepala cabang yang akan menerima PO tersebut. Setelah itu, PO diberikan kepada *supplier* untuk segera memproses pengiriman. Penyerahan PO terjadi di kantor PT Muroco di Jember oleh kepala cabang. Di bawah ini merupakan contoh PO dari kantor Jakarta yang diberikan ke supplier.

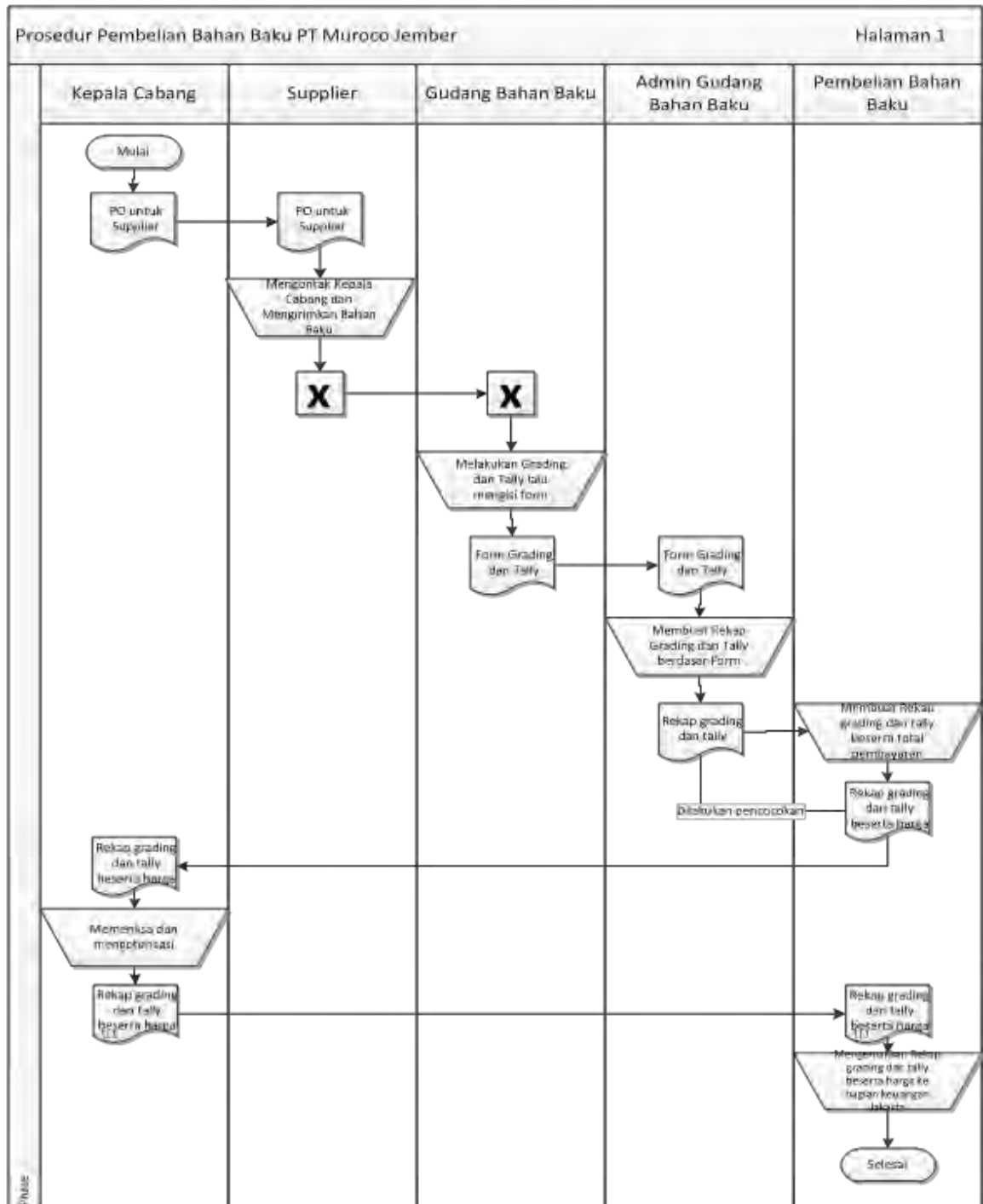
Setelah supplier menerima PO, maka akan ada pengiriman bahan baku sesuai jadwal yang dijanjikan. Saat bahan baku akan dikirim, supplier akan menghubungi kepala cabang. Bahan baku (BB) yang datang ke pabrik diterima oleh bagian gudang bahan baku (GBB). Lalu bagian gudang bahan baku melakukan *grading* dan *tally* dan mencatat di form yang telah disediakan. Selanjutnya form *grading* dan *tally* tersebut akan diserahkan kepada admin gudang bahan baku yang berada di kantor. Admin gudang bahan baku merekap form-form yang berasal dari gudang bahan baku menjadi dokumen rekap *grading* dan *tally*.

Sebelum melakukan pembayaran, rekap *grading* dan *tally* diproses lebih lanjut oleh pembelian bahan baku sehingga nantinya terdapat jumlah pembayaran dari pengiriman tersebut. Setelah itu kepala cabang melakukan pemeriksaan dan mengotorisasi rekap *grading* dan *tally* yang disertai jumlah pembayaran tersebut. Di bawah ini merupakan contoh rekap *grading* dan *tally* yang telah diperiksa.

Selanjutnya dokumen rekap *grading* dan *tally* yang disertai jumlah pembayaran dikirim melalui email ke bagian keuangan kantor Jakarta.

Pembayaran ke supplier dilakukan langsung oleh kantor Jakarta melalui transfer bank.

Flowchart Prosedur Pembelian Bahan Baku



Gambar 3
 Flowchart Prosedur Pembelian Bahan Baku PT Muroco Jember
 Sumber: wawancara dengan Kepala Cabang (diolah)

Untuk *mini research question* kedua yaitu, “Bagaimana Penerapan Pengendalian Internal Berdasarkan COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) pada Aktivitas Siklus Pengeluaran: Pembelian dan Pembayaran Kas pada PT Muroco di Jember?” dihasilkan tabel dari aktivitas *ordering* dan *receiving*. Untuk aktivitas *approve supplier invoice* dan *cash disbursement* tidak dilaksanakan di PT Muroco Jember.

Tabel 1
Kesimpulan Pembahasan Aktivitas Ordering

Aktivitas Ordering			
Control Environment	Pengendalian Internal PT Muroco Jember	Pengendalian Internal berdasarkan COSO	Kesesuaian Pengendalian Internal PT Muroco Jember berdasarkan COSO
Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas nilai-nilai etis	PT Muroco menerapkan <i>sets the tone at the top</i> , yang dapat dilihat dari memberi contoh dan arahan langsung kepada bawahan. Proses pemesanan bahan baku ditangani oleh kantor Jember sedangkan untuk persiapannya dilakukan oleh kantor pusat Jakarta	Dewan direksi dan Manajemen pada setiap level mempratikkan pedoman, tindakan dan sikap mereka akan pentingnya integritas dan nilai etis untuk mendukung fungsi pengendalian internal	Sudah sesuai dengan standar dari COSO dimana atasan memberi teladan dan contoh kepada bawahan sehingga jelas seperti apa yang diinginkan oleh manajemen.
Dewan direksi menunjukkan independensi dalam pengawasan manajemen dan pelatihan untuk pengembangan serta kinerja pengendalian internal	Dari hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen dapat dilihat PT Muroco <i>provides oversight</i> , dimana pengawasan yang terjadi merupakan pengawasan yang tidak langsung, selain itu pengawasan langsung dilakukan dengan melakukan otorisasi pada <i>purchase order</i>	Dewan direksi membimbing, mengarahkan, dan mereview perkembangan dan kinerja sistem pengendalian internal	Telah sesuai dengan standar COSO dimana atasan melakukan pengarahan dan pengawasan.
Dewan direksi menunjukkan independensi dalam pengawasan manajemen dan pelatihan untuk pengembangan serta kinerja pengendalian internal	Dari hasil wawancara dan observasi dapat dilihat PT Muroco telah memberikan jobdesk dan jabatan kepada para karyawannya, namun tidak dalam bentuk yang terdokumentasi. Hal itu hanya di sampaikan secara lisan dan telah diberitahukan sejak awal	Manajemen dan Dewan direksi melimpahkan otoritas, mendefinisikan dan menetapkan tanggungjawab dan pemisahan tugas sesuai tingkat jabatan	Telah dilaksanakan sesuai dengan standar COSO namun masih belum terdokumentasi secara tertulis.
Organisasi berkomitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan	Berdasarkan hasil wawancara serta observasi, dapat dilihat PT Muroco belum	organisasi menyediakan konseling dan training yang dibutuhkan untuk menarik,	Masih belum sesuai dengan standar COSO, karena masih belum tersedianya komitmen

individu yang kompeten	melakukan komitmen yang jelas dalam melakukan pengembangan dan mempertahankan individu yang kompeten	mengembangkan dan mempertahankan anggota yang kompeten	untuk mempertahankan dan mengembangkan karyawan kompeten.
Organisasi memegang individu bertanggung jawab atas tanggung jawab internal yang mereka kendalikan dalam mencapai tujuan	Menurut wawancara dengan Sdr Bing (Kepala Cabang), PT Muroco melakukan penilaian kerja resmi dilakukan secara tahunan. Selain itu biasanya akan ada keputusan langsung tentang penyelesaian masalah yang terjadi di Jember oleh atasan dari kepala cabang di Jakarta	manajemen dan dewan direksi mengevaluasi kinerja atas tanggungjawab pengendalian internal, termasuk kepatuhan standar perilaku dan kompetensi yang diharapkan dan adanya reward atau sanksi jika diperlukan	Telah sesuai dengan standar COSO dimana adanya penilaian kinerja tahunan namun belum ada reward atau sanksi yang jelas.
Risk Assessment			
Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang memadai untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan	Menurut observasi lapangan oleh penulis, belum ada visi dan misi yang tertulis pada PT Muroco Jember ini	adanya pertimbangan risiko, mencerminkan keputusan yang diambil oleh manajemen, termasuk tujuan operasional dan kinerja keuangan, serta sebagai bentuk dasar perlakuan untuk sumber daya organisasi	Belum adanya visi dan misi sehingga belum terlaksana sesuai standar COSO.
Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas ini dan menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola	Menurut analisis dokumen purchase order terdapat tabel harga dan grade yang akan diterima oleh PT Muroco, ini merupakan bagian dari pengendalian bahan baku	organisasi mengidentifikasi dan menilai risiko tiap bagian, divisi, unit operasional, dan bagian fungsional yang terkait pencapaian tujuan organisasi	Telah sesuai dengan standar COSO dimana telah ada identifikasi risiko dalam pembelian bahan baku.
Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan	Menurut analisis dokumen purchase order terdapat nama <i>supplier</i> serta tanda tangan dari Sdr Olming sebagai orang yang mengotorisasi dokumen tersebut. Nama <i>supplier</i> yang berbeda-beda menunjukkan PT Muroco tidak bergantung pada sedikit <i>supplier</i>	penilaian fraud berdasarkan peluang untuk aset yang tidak terotorisasi, mengubah catatan laporan, atau melakukan tindakan yang menyimpang	Sudah sesuai dengan standar COSO karena telah memikirkan pencegahan kemungkinan fraud.
Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi pengendalian intern secara signifikan	PT Muroco juga mempertimbangkan risiko yang disebabkan oleh faktor eksternal, antara lain faktor persaingan harga, kelancaran komoditi lain (seperti tembakau dan	proses indentifikasi risiko mempertimbangkan perubahan faktor eksternal yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan untuk mencapai tujuan	Telah sesuai dengan standar COSO karena telah memikirkan faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi kelancaran operasional.

	padi), dan cuaca		
Control Activities			
Organisasi memilih dan mengembangkan <i>control activities</i> yang berkontribusi terhadap pengurangan risiko hingga pada tingkatan yang dapat diterima dalam pencapaian tujuan	Menurut observasi lapangan oleh penulis, Sdr Bing selaku kepala cabang Jember memiliki tugas yang sangat banyak dan mengurus hal-hal dari semua divisi. Dari hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa control activities masih belum diterapkan dengan baik, karena masih terlihat penumpukan pekerjaan pada kepala cabang saja	manajemen melakukan pemisahan fungsi, pihak manajemen juga memilih dan mengembangkan alternative control activities bilamana pemisahan fungsi tersebut tidak dapat dilakukan	Belum dilaksanakan sesuai standar COSO karena masih ada perangkapan fungsi yang memungkinkan terjadinya fraud.
Organisasi memilih dan mengembangkan <i>control activities</i> umum dibandingkan teknologi guna mendukung pencapaian tujuan	Menurut observasi lapangan oleh penulis, masih tidak ada cctv yang digunakan untuk memantau kegiatan operasional. Sedangkan untuk pengguna komputer harus memasukkan ID dan password. Dari hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa PT Muroco masih berfokus pada pengamanan data saja dibanding dengan pengamanan aset yang berupa bahan baku	manajemen memilih dan mengembangkan control activities atas teknologi infrastruktur yang didesain dan diimplementasikan untuk membatasi akses tiap karyawan berdasarkan wewenang dan melindungi aset dari ancaman eksternal	Telah dilakukan sesuai standar COSO dimana akses komputer diberikan kepada yang berwenang saja.
Organisasi menyebarkan <i>control activities</i> sebagaimana diwujudkan dalam kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan prosedur yang relevan untuk mempengaruhi kebijakan	Belum adanya kebijakan dan prosedur maka karyawan hanya mengikuti apa yang telah ditetapkan di awal, dengan demikian belum ada penyebaran control activities pada aktivitas ordering. PT Muroco masih belum menetapkan control activities di kantor Jember, karena kegiatan pemesanan bahan baku masih mayoritas dikerjakan di kantor pusat Jakarta	manajemen menetapkan control activities yang dibangun ke dalam proses bisnis dan aktivitas sehari-hari karyawannya, melalui kebijakan dan prosedur yang ditetapkan	Belum sesuai dengan standar COSO karena belum ada kebijakan dan prosedur yang jelas dan tertulis.
Information and Communication			
Organisasi memperoleh atau menghasilkan serta menggunakan secara relevan, informasi yang berkualitas untuk mendukung fungsi	Dalam melakukan ordering PT Muroco menggunakan informasi berupa kontinuitas supply, dimana ini diperlukan untuk	proses untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dan diharapkan dapat mendukung fungsi dari	Telah sesuai dengan standar COSO karena telah diidentifikasi informasi yang diperlukan.

komponen lain dari pengendalian internal	kelangsungan dari PT Muroco sendiri. Menurut observasi lapangan oleh penulis, sering dilakukan pencarian informasi kepada para <i>supliernya</i> tentang ketersediaan bahan baku, kapan dapat mengirim pesanan, bagaimana tentang kualitas bahan baku yang ada	komponen lain pengendalian internal dan pencapaian tujuan	
Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal, serta diperlukan untuk mendukung fungsi komponen lain dari pengendalian internal	Menurut observasi lapangan oleh penulis, terlihat terjadi kemudahan komunikasi antara atasan dan bawahan, selain itu untuk informasi-informasi yang diperlukan selalu cepat disampaikan kepada kepala cabang yang selanjutnya akan disebarkan kembali ke bagian-bagian tertentu yang membutuhkan. PT Muroco mengalirkan informasi secara internal kepada pihak yang memerlukan sehingga dapat memperlancar dan mempercepat dalam proses pemesanan bahan baku	proses untuk mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh bagian organisasi untuk memahami dan melaksanakan tanggung jawab pengendalian internalnya	Telah sesuai dengan standar COSO dimana informasi telah dikomunikasikan secara baik kepada pihak yang terkait.
Organisasi berkomunikasi dengan pihak luar mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi dari komponen lain dari pengendalian internal	Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa PT Muroco juga berkomunikasi dengan pihak eksternal terutama <i>supplier</i> . Dengan masukan dari <i>supplier</i> tentang kemampuan meyupply bahan baku tentu mempermudah PT Muroco mengatur jadwal pengadaan bahan baku	proses yang ada untuk mengkomunikasikan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk pihak eksternal termasuk pemegang saham, pemilik, customer, dan financial analyst juga pihak eksternal lainnya	Telah sesuai dengan standar COSO dimana adanya komunikasi dengan pihak eksternal yang mungkin akan berpengaruh kepada kegiatan operasional.
Monitoring			
Organisasi-organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan / atau terpisah untuk meyakinkan apakah komponen pengendalian internal ada dan berfungsi	Tidak terlihat adanya evaluasi dari aktivitas ordering baik harian maupun mingguan. Namun pelaporan untuk hal berkaitan dengan ordering pasti terjadi dan dilaporkan kepada kepala cabang	manajemen juga meliputi keseimbangan evaluasi berjalan dan evaluasi terpisah	Evaluasi yang dilakukan telah sesuai dengan standar COSO namun jangka waktunya terlalu lama yaitu tahunan.
Organisasi mengevaluasi	PT Muroco Jember tidak	Manajemen dan Dewan	Belum sesuai dengan

dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal pada waktu yang tepat kepada pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen senior dan dewan direksi, sebagaimana mestinya	ikut dalam mengevaluasi dan mengkomunikasikan hasil evaluasi, dan semua evaluasi sampai komunikasinya dilakukan oleh wakil dari kantor Jakarta	Direksi, memperkirakan hasil dari evaluasi berjalan dan evaluasi terpisah serta melacak kelemahan yang telah diperbaiki secara berkala	standar COSO karena PT Muroco Jember hanya diberikan hasil evaluasinya saja.
---	--	--	--

Tabel 2
Kesimpulan Pembahasan Aktivitas Receiving

Aktivitas Receiving			
Control Environment	Pengendalian Internal PT Muroco Jember	Pengendalian Internal berdasarkan COSO	Kesesuaian Pengendalian Internal PT Muroco Jember berdasarkan COSO
Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas nilai-nilai etis	Menurut analisis dokumen, berdasar dokumen purchase order diketahui bahwa adanya standar bahan baku yang diminta yang telah diotorisasi oleh wakil dari kantor pusat Jakarta. Dari hasil wawancara dan analisis dokumen dapat dilihat bahwa untuk proses penerimaan bahan baku hanya diberikan pedoman bahan baku seperti apa yang dapat diterima. Dengan demikian telah terbentuk standar dalam penerimaan bahan baku	Dewan direksi dan Manajemen pada setiap level mempratikkan pedoman, tindakan dan sikap mereka akan pentingnya integritas dan nilai etis untuk mendukung fungsi pengendalian internal	Sudah sesuai dengan standar dari COSO dimana atasan memberi standar dalam melakukan aktivitas receiving.
Dewan direksi menunjukkan independensi dalam pengawasan manajemen dan pelatihan untuk pengembangan serta kinerja pengendalian internal	Menurut observasi lapangan oleh penulis, dalam penerimaan bahan baku pengawasan dilakukan oleh staff gudang bahan baku serta para wakil dari <i>supplier</i> yaitu pengirimnya. Menurut analisis dokumen, berdasar dokumen laporan hasil grading kayu log, terdapat otorisasi dari pengirim, staff pembelian bahan baku serta grader log tersebut	Dewan direksi membimbing, mengarahkan, dan mereview perkembangan dan kinerja sistem pengendalian internal	Telah sesuai dengan standar COSO dimana atasan melakukan pengarahan dan pengawasan.
Dewan direksi menunjukkan independensi dalam pengawasan manajemen dan pelatihan untuk	Dari hasil wawancara dan observasi dapat dilihat PT Muroco telah memberikan jobdesk dan jabatan kepada para	Manajemen dan Dewan direksi melimpahkan otoritas, mendefinisikan dan menetapkan tanggungjawab dan	Telah dilaksanakan sesuai dengan standar COSO namun masih belum terdokumentasi secara tertulis.

<p>pengembangan serta kinerja pengendalian internal</p>	<p>karyawannya, namun tidak dalam bentuk yang terdokumentasi. Hal itu hanya di sampaikan secara lisan dan telah diberitahukan sejak awal</p>	<p>pemisahan tugas sesuai tingkat jabatan</p>	
<p>Organisasi berkomitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten</p>	<p>Menurut observasi lapangan oleh penulis, tidak adanya pembelajaran khusus kepada karyawan yang bertugas dalam penerimaan bahan baku. Namun lebih sering dilihat banyak yang meminta saran atau bertanya kepada kepala cabang jika kurang paham sesuatu. Dari hasil wawancara dan observasi dapat dilihat PT Muroco belum melakukan komitmen yang jelas dalam mengembangkan dan mempertahankan individu yang kompeten</p>	<p>organisasi menyediakan konseling dan training yang dibutuhkan untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan anggota yang kompeten</p>	<p>Masih belum sesuai dengan standar COSO, karena masih belum tersedianya komitmen untuk mempertahankan dan mengembangkan karyawan kompeten.</p>
<p>Organisasi memegang individu bertanggung jawab atas tanggung jawab internal yang mereka kendalikan dalam mencapai tujuan</p>	<p>Jika terjadi hal yang menghambat maka kepala cabang akan melaporkan kepada kantor pusat. Selain itu biasanya akan ada keputusan langsung tentang penyelesaian masalah yang terjadi di Jember oleh atasan dari kepala cabang di Jakarta</p>	<p>manajemen dan dewan direksi mengevaluasi kinerja atas tanggungjawab pengendalian internal, termasuk kepatuhan standar perilaku dan kompetensi yang diharapkan dan adanya reward atau sanksi jika diperlukan</p>	<p>Telah sesuai dengan standar COSO dimana evaluasi yang disampaikan kepala cabang kantor Jember kepada kantor Jakarta.</p>
<p>Risk Assessment</p>			
<p>Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang memadai untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan</p>	<p>Menurut observasi lapangan oleh penulis, belum ada visi dan misi yang tertulis pada PT Muroco Jember ini</p>	<p>adanya pertimbangan risiko, mencerminkan keputusan yang diambil oleh manajemen, termasuk tujuan operasional dan kinerja keuangan, serta sebagai bentuk dasar perlakuan untuk sumber daya organisasi</p>	<p>Belum adanya visi dan misi sehingga belum terlaksana sesuai standar COSO.</p>
<p>Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas ini dan menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola</p>	<p>Dari hasil wawancara dan analisis dokumen dapat dilihat PT Muroco telah mempertimbangkan risiko-risiko dalam mencapai tujuannya. Namun masih memiliki risiko yang mungkin terjadi dikarenakan tidak</p>	<p>organisasi mengidentifikasi dan menilai risiko tiap bagian, divisi, unit operasional, dan bagian fungsional yang terkait pencapaian tujuan organisasi</p>	<p>Telah sesuai dengan standar COSO dimana telah ada identifikasi risiko dalam pembelian bahan baku, namun belum semuanya risiko telah diidentifikasi.</p>

	adanya pencocokan dokumen purchase order dengan surat jalan dari pengirim		
Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan	Menurut analisis dokumen laporan stok opname, stok opname hanya dilakukan setahun sekali. Tentunya hal ini susah mengidentifikasi adanya risiko-risiko yang mungkin terjadi karena periodenya cukup lama	penilaian fraud berdasarkan peluang untuk aset yang tidak terotorisasi, mengubah catatan laporan, atau melakukan tindakan yang menyimpang	Sudah sesuai dengan standar COSO karena telah memikirkan pencegahan kemungkinan fraud. Namun belum maksimal dikarenakan lamanya periode stok opname.
Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi pengendalian intern secara signifikan	PT Muroco telah mengidentifikasi dan menilai kemungkinan perubahan faktor eksternal antara lain kurangnya pasokan log kayu apabila perusahaan makin bertumbuh	proses indentifikasi risiko mempertimbangkan perubahan faktor eksternal yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan untuk mencapai tujuan	Telah sesuai dengan standar COSO karena telah memikirkan faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi kelancaran operasional.
Control Activities			
Organisasi memilih dan mengembangkan <i>control activities</i> yang berkontribusi terhadap pengurangan risiko hingga pada tingkatan yang dapat diterima dalam pencapaian tujuan	Dari hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa <i>control activities</i> masih belum diterapkan dengan baik, karena masih terlihat penumpukan pekerjaan pada kepala cabang saja	manajemen melakukan pemisahan fungsi, pihak manajemen juga memilih dan mengembangkan <i>alternative control activities</i> bilamana pemisahan fungsi tersebut tidak dapat dilakukan	Belum dilaksanakan sesuai standar COSO karena masih ada perangkapan fungsi yang memungkinkan terjadinya fraud.
Organisasi memilih dan mengembangkan <i>control activities</i> umum dibandingkan teknologi guna mendukung pencapaian tujuan	Menurut observasi lapangan oleh penulis, masih tidak ada cctv yang digunakan untuk memantau kegiatan operasional. Sedangkan untuk pengguna komputer harus memasukkan ID dan password. Dari hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa PT Muroco masih berfokus pada pengamanan data saja dibanding dengan pengamanan aset yang berupa bahan baku	manajemen memilih dan mengembangkan <i>control activities</i> atas teknologi infrastruktur yang didesain dan diimplementasikan untuk membatasi akses tiap karyawan berdasarkan wewenang dan melindungi aset dari ancaman eksternal	Telah dilakukan sesuai standar COSO dimana akses komputer diberikan kepada yang berwenang saja.
Organisasi menyebarkan <i>control activities</i> sebagaimana diwujudkan dalam kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan prosedur yang relevan untuk mempengaruhi kebijakan	Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa PT Muroco telah menetapkan <i>control activities</i> di kantor Jember, karena kegiatan penerimaan bahan baku telah dilaksanakan sesuai prosedur dari kantor Jakarta	manajemen menetapkan <i>control activities</i> yang dibangun ke dalam proses bisnis dan aktivitas sehari-hari karyawannya, melalui kebijakan dan prosedur yang ditetapkan	Telah sesuai dengan standar COSO karena ada kebijakan dan prosedur yang jelas namun tidak tertulis.

Information and Communication			
Organisasi memperoleh atau menghasilkan serta menggunakan secara relevan, informasi yang berkualitas untuk mendukung fungsi komponen lain dari pengendalian internal	Dari hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa untuk melakukan aktivitas receiving informasi sangat diperlukan, karena berguna untuk menjadwalkan pasokan bahan baku dan menjaga kelangsungan operasional PT Muroco	proses untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dan diharapkan dapat mendukung fungsi dari komponen lain pengendalian internal dan pencapaian tujuan	Telah sesuai dengan standar COSO karena telah diidentifikasi informasi yang diperlukan.
Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal, serta diperlukan untuk mendukung fungsi komponen lain dari pengendalian internal	Menurut observasi lapangan oleh penulis, terlihat terjadi kemudahan komunikasi antara atasan dan bawahan, selain itu untuk informasi-informasi yang diperlukan selalu cepat disampaikan kepada kepala cabang yang selanjutnya akan disebarkan kembali ke bagian-bagian tertentu yang membutuhkan. PT Muroco mengalirkan informasi secara internal kepada pihak yang memerlukan sehingga dapat memperlancar dan mempercepat dalam proses pemesanan bahan baku	proses untuk mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh bagian organisasi untuk memahami dan melaksanakan tanggung jawab pengendalian internalnya	Telah sesuai dengan standar COSO dimana informasi telah dikomunikasikan secara baik kepada pihak yang terkait.
Organisasi berkomunikasi dengan pihak luar mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi dari komponen lain dari pengendalian internal	komunikasi dengan pihak eksternal paling sering dengan <i>supplier</i> . Disini orang yang berkomunikasi adalah kepala cabang	proses yang ada untuk mengkomunikasikan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk pihak eksternal termasuk pemegang saham, pemilik, customer, dan financial analyst juga pihak eksternal lainnya	Telah sesuai dengan standar COSO dimana adanya komunikasi dengan pihak eksternal yang mungkin akan berpengaruh kepada kegiatan operasional.
Monitoring			
Organisasi-organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan / atau terpisah untuk meyakinkan apakah komponen pengendalian internal ada dan berfungsi	Menurut observasi lapangan oleh penulis, tidak terlihat adanya evaluasi dari aktivitas receiving baik harian maupun mingguan. Namun pelaporan untuk hal berkaitan dengan receiving pasti terjadi dan dilaporkan kepada kepala cabang. Dari hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa tidak	manajemen juga meliputi keseimbangan evaluasi berjalan dan evaluasi terpisah	Evaluasi yang dilakukan telah sesuai dengan standar COSO namun jangka waktunya terlalu lama yaitu tahunan.

	terjadi evaluasi rutin pada aktivitas ordering namun apabila ada masalah tertentu akan diadakan evaluasi saat itu juga		
Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal pada waktu yang tepat kepada pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen senior dan dewan direksi, sebagaimana mestinya	Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa PT Muroco Jember tidak ikut dalam mengevaluasi dan mengkomunikasikan hasil evaluasi, dan semua evaluasi sampai komunikasinya dilakukan oleh wakil dari kantor Jakarta	Manajemen dan Dewan Direksi, memperkirakan hasil dari evaluasi berjalan dan evaluasi terpisah serta melacak kelemahan yang telah diperbaiki secara berkala	Belum sesuai dengan standar COSO karena PT Muroco Jember hanya diberikan hasil evaluasinya saja.

Selanjutnya *mini research question* ketiga dan keempat yaitu “Bagaimana Kelemahan Pengendalian Internal pada PT Muroco di Jember?” dan “Bagaimana Rekomendasi Pengendalian Internal pada PT Muroco di Jember?” yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Kelemahan dan Rekomendasi Aktivitas Ordering

Control Environment	Kelemahan	Rekomendasi
Dewan direksi menunjukkan independensi dalam pengawasan manajemen dan pelatihan untuk pengembangan serta kinerja pengendalian internal	Dapat menyebabkan kinerja buruk	Sebaiknya jobdesk dan jabatan didokumentasikan dengan jelas sehingga nantinya mampu mempermudah proses operasional.
Organisasi berkomitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten	Dapat memilih supplier yang kurang kompeten Dapat terjadi kickbacks	Sebaiknya mulai dikembangkan proses pelatihan/training kepada para karyawan sehingga dapat meningkatkan kompetensi
Organisasi memegang individu bertanggung jawab atas tanggung jawab internal yang mereka kendalikan dalam mencapai tujuan	Dapat menyebabkan kinerja buruk	Sebaiknya diberlakukan reward dan sanksi untuk membuat karyawan lebih semangat bekerja dan juga berusaha mengikuti prosedur yang berlaku.
Risk Assessment		
Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang memadai untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan	Dapat menyebabkan kinerja buruk	Sebaiknya dibuat visi dan misi perusahaan serta didokumentasikan dengan baik sehingga para karyawan dapat ikut mendukung visi dan misi tersebut.
Control Activities		
Organisasi memilih dan mengembangkan <i>control activities</i> yang berkontribusi terhadap pengurangan risiko hingga pada tingkatan yang dapat diterima dalam pencapaian tujuan	Dapat menyebabkan kinerja buruk Dapat terjadi kickbacks	Sebaiknya dilakukan pemisahan fungsi dengan cara memperjelas jobdesk dan struktur organisasi.
Organisasi memilih dan mengembangkan <i>control activities</i> umum dibandingkan teknologi		Sebaiknya juga dikembangkan penggunaan kamera cctv guna membantu dalam mengawasi

guna mendukung pencapaian tujuan		kinerja operasional dan membantu keamanan.
Organisasi menyebarkan <i>control activities</i> sebagaimana diwujudkan dalam kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan prosedur yang relevan untuk mempengaruhi kebijakan	Dapat menyebabkan performa buruk	Sebaiknya dibuat kebijakan dan prosedur yang jelas dan terdokumentasi sehingga setiap karyawan dapat melakukan tugasnya dengan baik.
Monitoring		
Organisasi-organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan / atau terpisah untuk meyakinkan apakah komponen pengendalian internal ada dan berfungsi	Dapat menyebabkan performa buruk	Sebaiknya diadakan evaluasi semesteran atau kuartalan untuk membantu dalam memonitor kegiatan operasional.

Tabel 4
Kelemahan dan Rekomendasi Aktivitas Receiving

Control Environment	Kelemahan	Rekomendasi
Dewan direksi menunjukkan independensi dalam pengawasan manajemen dan pelatihan untuk pengembangan serta kinerja pengendalian internal	Dapat menyebabkan performa buruk	Sebaiknya jobdesk dan jabatan didokumentasikan dengan jelas sehingga nantinya mampu mempermudah proses operasional.
Organisasi berkomitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten	Dapat menerima bahan baku tidak sesuai dengan permintaan Dapat melakukan kesalahan pengukuran Dapat terjadi pencurian inventori	Sebaiknya mulai dikembangkan proses pelatihan/training kepada para karyawan sehingga dapat meningkatkan kompetensi
Risk Assessment		
Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang memadai untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan	Dapat menyebabkan performa buruk	Sebaiknya dibuat visi dan misi perusahaan serta didokumentasikan dengan baik sehingga para karyawan dapat ikut mendukung visi dan misi tersebut.
Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan	Dapat terjadi pencurian inventori	Sebaiknya dilakukan stok opname lebih sering, bias dilakukan semesteran atau kuartalan. Hal ini dapat membantu pencegahan pencurian dan kehilangan bahan baku.
Control Activities		
Organisasi memilih dan mengembangkan <i>control activities</i> yang berkontribusi terhadap pengurangan risiko hingga pada tingkatan yang dapat diterima dalam pencapaian tujuan	Dapat menyebabkan performa buruk	Sebaiknya dilakukan pemisahan fungsi dengan cara memperjelas jobdesk dan struktur organisasi.
Organisasi memilih dan mengembangkan <i>control activities</i> umum dibandingkan teknologi guna mendukung pencapaian tujuan		Sebaiknya juga dikembangkan penggunaan kamera cctv guna membantu dalam mengawasi kinerja operasional dan membantu keamanan.
Organisasi menyebarkan <i>control</i>	Dapat menyebabkan	Sebaiknya dibuat kebijakan dan

<i>activities</i> sebagaimana diwujudkan dalam kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan prosedur yang relevan untuk mempengaruhi kebijakan	performa buruk	prosedur yang jelas dan terdokumentasi sehingga setiap karyawan dapat melakukan tugasnya dengan baik.
Monitoring		
Organisasi-organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan / atau terpisah untuk meyakinkan apakah komponen pengendalian internal ada dan berfungsi	Dapat menyebabkan performa buruk	Sebaiknya diadakan evaluasi semesteran atau kuartalan untuk membantu dalam memonitor kegiatan operasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi penulis dengan adanya temuan tersebut maka dapat disimpulkan akan terjadinya implikasi sebagai berikut. Dalam penerapan *control environment* pada PT Muroco di Jember, dengan masih belum terdokumentasi struktur organisasi dan jobdesk dari para karyawan maka memungkinkan terjadi penumpukkan tugas serta saling lempar tanggung jawab serta data menyebabkan kesalahan pada jalur pelaporan. Sedangkan pada temuan perusahaan masih belum mempertahankan serta mengembangkan karyawan yang kompeten disini dapat mengakibatkan kehilangan karyawan yang kompeten. Untuk belum adanya sanksi dan reward yang jelas sebagai hasil penilaian kinerja dapat berakibat kurangnya minat dan semangat dalam bekerja serta dalam menjalankan peraturan. Dalam penerapan *risk assessment* pada PT Muroco di Jember dimana belum ada visi dan misi yang jelas pada pelaksanaan kegiatan PT Muroco di Jember ini dapat berdampak pada kejelasan tujuan yang ingin dicapai dan cara yang akan dilakukan untuk mencapainya. Dalam penerapan *control activities* pada PT Muroco di Jember, dimana masih adanya perangkapan fungsi dari beberapa entitas yang dapat menimbulkan fraud. Selain itu masih belum adanya kebijakan dan prosedur secara tertulis dapat menimbulkan terlantarnya sebuah tugas atau terjadi kesalahan dalam pengerjaan tugas-tugas.

Setelah mengevaluasi kelemahan dan masalah yang dapat terjadi, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat membantu perusahaan.

1. Mendokumentasikan struktur organisasi serta jobdesk, hal ini dapat membantu memperjelas tugas-tugas dari suatu entitas dan juga memperjelas jalur pelaporan.
2. Mengadakan training kepada para karyawan agar menjadi para karyawan yang kompeten.

3. Menetapkan sanksi dan reward sebagai hasil penilaian kinerja yang dilakukan sehingga para karyawan dapat bekerja dengan maksimal.
4. Membentuk visi dan misi serta mendokumentasikannya sehingga para karyawan mengetahui tujuan perusahaan dan cara mencapai tujuan tersebut sehingga para karyawan dapat membantu perusahaan mencapainya.
5. Membuat prosedur dan kebijakan yang jelas dan tertulis sehingga para karyawan baru maupun lama akan dapat mengerti bagaimana dalam menjalankan tugas-tugasnya.
6. Melakukan evaluasi dalam jangka waktu lebih singkat dari setahun, dengan tujuan mengevaluasi keadaan pada waktu berjalan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2013. *Jumlah Perusahaan Menurut SubSektor (Kayu, barang dari kayu, dan anyaman) tahun 2001-2010*. Diakses pada tanggal 24 Mei 2013
http://bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=2&tabel=1&daftar=1&id_subyek=09¬ab=2
- COSO. 2012. *Internal Control – Integrated Framework*. Diakses pada tanggal 25 September 2013
http://www.coso.org/documents/coso_framework_body_v6.pdf
- Efferin S, Darmadji SH, Tan Y, 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Graha Ilmu.
- Hall, James A. 2008. *Accounting Information System, 6th edition*. Ohio, USA: Cengage Learning
- Jana S., 2008. *MAZARS Internal Control Survei pada 1000 perusahaan terbaik di Republik Ceko dan Slovakia 2008*. Diakses pada tanggal 8 Juni 2012
<http://www.mazars.cz/Home/News/Mazars-Publications/Brochures-product-sheets/Internal-control-survey>
- Romney, Marshall B., dan Paul Steindbart. 2012. *Accounting Information System 12th edition*. U.S.A: Pearson Prentice Hall.